

PERILAKU KOMUNIKASI SUPPORTER VIKING PERSIB CLUB DALAM MEMBERIKAN DUKUNGAN KEPADA PERSIB BANDUNG

Reza Rizkina Taufik¹, Firmansyah²

¹Fakultas Komunikasi dan Desain , Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

²Fakultas Komunikasi dan Desain , Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

Article Info

Article history:

Received February 20, 2024

Revised February 28, 2024

Accepted February 29, 2024

Keywords:

Persib;

Supporter;

Communication Support.

Kata Kunci:

Persib;

Supporter;

Dukungan Komunikasi.

ABSTRACT

Persib Bandung (Indonesian Football Association Bandung) is the largest football team in Indonesia, founded on March 14, 1933. Based in Bandung, the club is known as Maung Bandung and Pangeran Biru since 1933. The purpose of this research is to investigate the communication behavior of the Viking Persib Club in supporting Persib Bandung. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion/verification. The results of this research indicate that the initial strategy of communication by the Viking Persib Club in supporting Persib Bandung emerged when there were no consistently formed supporter groups in Bandung with unique and creative characteristics. Some supporters were merely individuals. The selection of communication media in supporting Persib Bandung can be categorized into two types: direct communication media and indirect communication media. The communication messages from the Viking Persib Club to Persib Bandung are supportive messages to boost players' morale and calls to refrain from racism.

ABSTRAK

Persib Bandung (Persatuan Sepakbola Indonesia Bandung) adalah sebuah tim sepakbola Indonesia terbesar yang berdiri pada 14 Maret 1933, klub ini berbasis di Bandung adalah Maung Bandung dan Pangeran Biru sejak tahun 1933. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu bagaimana perilaku komunikasi Viking Persib Club dalam mendukung Persib Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah awal mula strategi komunikasi Viking Persib Club dalam mendukung Persib Bandung adalah ketika di Bandung tidak ada kelompok pendukung yang terbentuk secara konsisten dan memiliki ciri khas tertentu yang unik dan kreatif. Sebagian pendukung bahkan hanya sebatas individu-individu. Pemilihan media komunikasi dalam mendukung Persib Bandung dapat dikategorikan dalam dua hal, yakni media komunikasi langsung dan media komunikasi tidak langsung. Pesan

komunikasi dari Viking Persib Club kepada Persib Bandung adalah dukungan permainan untuk support mental pemain dan himbauan ajakan untuk tidak rasis.

Corresponding Author:

Reza Rizkina Taufik,

Department of communication and Design,

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya,

Jalan Sekolah Internasional 1-2, Kota Bandung, Indonesia

Email: rezarizkinataufik21@gmail.com

1. INTRODUCTION

Hampir di setiap pertandingan sepak bola yang diselenggarakan di Indonesia baik itu dalam tingkat antar kampung, antar daerah dan nasional tidak pernah sepi dari para penonton. Seorang penggemar sepak bola enggan beranjak dari depan layar kaca saat tim kesayangannya bertanding, begitu pula seorang penggemar yang sedang menyaksikan pertandingan sepak bola di sebuah stadion. Bahkan bagi sebagian pencinta sepak bola, tidak menjadi masalah dengan harga tiket pertandingan yang mahal. Para pecinta sepak bola tidak hanya sekedar menonton pertandingan di stadion, mereka memberikan apresiasi dukungan kepada tim kesayangan mereka dalam bentuk lagu dan yel-yel yang mereka kumandangkan di sepanjang berlangsungnya pertandingan (Hendra, 2012:7). Selain itu, berbagai atribut dari tim sepak bola kesayangan tak lupa mereka kenakan. Banyaknya individu pecinta sepak bola yang mengidentifikasi diri mereka sebagai pendukung sebuah tim sepak bola atau lazimnya kita sebut sebagai kelompok supporter sepakbola (Hendra, 2012: 56).

Di Indonesia, hampir di seluruh daerahnya memiliki tim sepak bola serta kelompok supporter sepak bola dengan berbagai macam julukan yang unik sesuai dengan nama daerah mereka masing-masing. Begitupun dengan para pendukung klub sepak bola di daerah lain, Aremania julukan untuk para supporter Klub sepak bola Arema Malang, Viking untuk para supporter dari Klub Persib Bandung, Bonek mania untuk para supporter dari Klub Persebaya Surabaya, La Mania untuk supporter dari Klub Persela Lamongan, dan masih banyak lagi julukan untuk para supporter tersebut seperti Pusam Mania, Pasopati, Banaspati, Barito Mania. Sejarah kehadiran para supporter sepak bola itu sendiri sama lamanya dengan kemunculan olahraga sepakbola, namun kehadiran supporter begitu berarti dan menjadi unsur penting dalam suatu pertandingan sepak bola. Di samping itu, bisnis penjualan merchandise serta aksesoris tim sepak bola menjadi sebuah ladang bisnis yang menjanjikan bagi para pengusaha. Di sisi lain, supporter sepak bola juga menjadi hiburan tersendiri dalam sebuah pertandingan sepak bola. Kecintaan pada dunia sepak bola yang begitu kuat inilah yang memunculkan fenomena fanatisme di kalangan kelompok supporter Indonesia.

Salah satu kelompok supporter sepak bola yang memiliki fanatisme tersendiri kepada tim kesayangan mereka adalah para supporter yang tergabung dalam Viking Persib Club.

Saat ini Viking memiliki perwakilan koordinator di hampir setiap daerah di Bandung, bahkan basis anggotanya pun menyebar hingga ke daerah di sekitar Bandung seperti Majalaya, Garut, dan Sumedang . Di karenakan fanatisme yang begitu kuat, terdapat banyak pola perilaku yang mereka tunjukkan untuk membela tim kesayangan mereka tersebut, seperti halnya dalam bernyanyi di sepanjang pertandingan. Pada saat tim kesayangan mereka sedang bertanding, mereka rela mengikuti pertandingan Persib Bandung hingga keluar daerah dan menunjukan beragam aksi nekat dan tak jarang berujung kepada aksi anarkisme yang pada akhirnya memicu bentrok antar kelompok supporter.

Fanatisme ditunjukkan oleh supporter Viking dengan melakukan berbagai tindakan, seperti melempar wasit, pemain lawan, dan rela bentrok dengan pihak keamanan.

Pada tahun 2013 laga klasik Indonesia Super League (ISL) musim 2012/2013 antara Persija Jakarta melawan Persib Bandung di stadion Maguwoharjo Sleman, Yogyakarta Supporter dari kedua kubu terlibat bentrok antara lain viking dan the jak, Keributan tersebut didahului adanya pelemparan botol oleh pendukung Persija Jakarta pada saat pendukung Persib Bandung ingin memasuki penonton, Keributan pun tak bisa dihindarkan. Pihak penyelenggara dan kepolisian sebelumnya

menyarankan kepada pendukung dari kedua tim untuk tidak hadir ke stadion dengan alasan menghindari bentrokan. Akan tetapi fanatisme supporter kedua tim yang sangat tinggi mereka tetap datang walaupun jarak dari kota asal mereka sangat jauh, dan pertandingan pun dihentikan. Pada tahun 2012 keluarga besar viking kehilangan salah satu anggota terbaiknya Rangga Cipta Nugraha menjadi korban kebrutalan oknum supporter Persija Jakarta usai laga Persib Bandung vs Persija Jakarta di stadion Gelora Bung Karno, Jakarta. Padahal sudah diberitahukan oleh pihak penyelenggara bahwa viking tidak seharusnya datang sebab akan menimbulkan bentrokan dengan The Jak. Rangga Cipta Nugraha adalah anggota viking yang rela datang ke Jakarta untuk menyaksikan tim kesayangannya padahal sudah dilarang untuk tidak datang.

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Peneliti melakukan uji otentitas data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi merupakan usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Pada penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa anggota yang di ambil dari anggota Viking Persib Club lalu di cek dan di observasi, dan hasil wawancara.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Dari data yang diperoleh, peneliti melakukan triangulasi sumber dan metode yang melibatkan hasil wawancara dan observasi atau pengamatan. Dari hasil triangulasi tersebut peneliti bisa mengatakan jika data tersebut memiliki kecocokan atau sudah diketahui keabsahannya. Peneliti akan coba menguraikan temuan dari beberapa sub tema atau pertanyaan peneliti.

3.1. Analisis Komunikasi Verbal Dalam Mendukung Tim Persib Bandung

Pada pertanyaan kali ini, banyak tanggapan yang beragam mengenai cara komunikasi yang digunakan untuk mendukung tim Persib Bandung, Berikut uraian dari pernyataan yang di paparkan narasumber "Biasanya komunikasi verbal yang digunakan memberikan dukungan dengan menyanyikan chants, menyemangati pemain dan tim secara langsung atau pun komen sosial media" (Hasil wawancara dengan N-1, pada tanggal 1 Desember 2022) Pada pernyataan yang dipaparkan oleh N-1 diatas, ia mengatakan jika komunikasi verbal yang digukan berbentuk chants (lagu) dan menyemangati para pemain baik secara langsung maupun komen sosial media.

"Paling ya mensupport di stadion dengan menyanyikan lagu - lagu untuk menyemangati para pemain yang bermain" (Hasil wawancara dengan N-3, pada tanggal 2 Desember 2022) Dalam pemaparannya N-3 diatas, N-3 juga mengatakan jika komunikasi verbal yang dilakukan ialah menyanyikan chants atau lagu yang sifatnya mendukung tim Persib Bandung agar semangat dalam menjalankan pertandingan.

(Hasil wawancara dengan N-2, pada tanggal 3 Desember 2022) Pernyataan yang dipaparkan oleh N-2, secara tidak langsung menyebutkan bawah dukungan dengan nyanyian yang kompak bisa memberikan aura positif atau semangat yang mengalir dari pendukung ke pemain.

"Biasanya teriak teriak di stadion, menyanyikan chants untuk tim Persib Bandung dan juga mencaci maki pemain lawan biar mereka ga fokus" (Hasil wawancara dengan N-4, pada tanggal 3 Desember 2022) N-4 mengatakan selain mendukung kepada tim ia pun mencaci maki pemain lawan agar tidak fokus.

Pada proses ini, peneliti menemukan keselarasan antara temuan penelitian dengan salah satu pengertian dari komunikasi verbal. Pengertian komunikasi verbal yang di paparkan oleh Marhaeni Fajar, Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktik, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) "Dasar

komunikasi verbal adalah interaksi antar manusia, dan menjadi salah satu cara bagi manusia berkomunikasi secara lisan atau bertatapapan dengan manusia lain, sebagai sarana utama menyatukan pikiran, perasaan, dan maksud kita”. Pengertian tersebut selaras dengan dukungan verbal yang di berikan viking yang menjadi subjek pada penelitian ini. Mereka memiliki perasaan atau kecintaannya pada tim persib bandung, dan ingin menyatukan pemikiran bersama untuk mencapai maksud dan tujuan yang sama yaitu kemenangan. Pernyataan penelitian yang kedua merupakan pernyataan yang berfokus pada bagaimana komunikasi non verbal yang digunakan pada saat mendukung tim persib bandung.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, hampir seluruh nya melakukan dukungan komunikasi non verbal “ Ketika meberikan dukungan selain menyanyi kita pun atau supporter lain kompak melakukan koreo seperti membuat lautan ombak di tribun dengan semangat” (Hasil wawancara N-1, pada tanggal 1 Desember 2022).

“ Melakukan koreo grafi pada saat menonton di tribun biar sama - sama semangat” (Hasil wawancara N-3, pada tanggal 2 Desember 2022) Dari pemaparan N-1 dan N-3, mereka memaparkan bahwa dukungan tidak sebatas dengan nyanyian atau sorakan, akan tetapi melakukan koreo grafi pun di yakini menjadi suntikan semangat untuk para punggawa persib bandung. Dan juga para pengurus pasti mempersiapkan koreo yang akan di tampilkan kepada pemain pada saat pertandingan, ya semacam menandakan kami itu semangat mendukung jadi pemain harus semangat juga dong” (Hasil wawancara N-2, pada tanggal 3 Desember). N-2 memaparkan juga bahwa selain melakukan koreo grafi, ia pun menggunakan atribut persib atau atribut biru untuk menguatkan identitas supporter persib bandung.

“ Untuk dukungan non verbal ya paling kita pakai atribut, malakukan koreo grafi, berangkat kestadion, terkadang turun kelapangan kalo kalah” (Hasil wawancara N-4, pada tanggal 3 Desember 2022) Dalam pemaparan N-4 yang hampir selaras dengan narasumber lain, ada hal atau tindakan dukungan turun ke lapangan pada saat tim persib bandung mengalami kekalahan.

Hal ini di perkuat oleh pemaparan narasumber N-5 “ Ya kalo kalah kita sering turun kelapangan untuk memberikan motivasi kepada pemain, walau pun itu dipandang anarkis tapi maksud dan tujuan kami para supporter turun lapangan hanya ingin memberikan support” (Hasil wawan cara N-5, pada tanggal 5 Desember 2022). Secara tidak langsung narasumber N-5 ini mebenarkan tindakan turun kelapangan pada saat tim mengalami kekalahan ialah dukungan semata, akan tetapi tindakan ini dinilai oleh sebagian orang itu ialah tindakan anarkis.

3.2. Analisis Komunikasi Non Verbal Dalam Mendukung Tim Persib Bandung

Dalam sub tema komunikasi *non verbal* dalam memberikan dukungan, peneliti menemukan keselarasan antara temuan penelitian dari hasil wawancara dengan salah satu pengertian komunikasi non verbal. Pernyataan tersebut selaras dengan dukungan non verbal yang di lakukan vikin pada saat mendukung tim persib bandung. Dalam memberikan dukungan non verbal, mereka mempresentasikan dengan gerakan-gerakan atau koreo grafi yang mengisyaratkan bahwa mereka semangat untuk mendukung dengan harapan tim yang didukung semangat juga untuk memberikan hasil yang terbaik. Dalam sub tema komunikasi non verbal dalam meberikan dukungan kepada tim persib bandung, peneliti menemukan fakta jika tindakan yang dianggap anarkis seperti turun kelapangan itu hanya semata-mata untuk memberikan motivasi kepada pemain dan jajaran pengurus persib bandung. Tindakan ini pun menyimpulkan seberapa fanatic nya pendukung atau supporter khususnya viking dalam mendukung tim kesayangannya yaitu persib bandung. Tindakan ini dianggap anarkis karena tidak sedikit supporter yang turun kelapangan sengaja merusak fasilitas stadion.

Dalam sub tema ini dapat di simpulkan bahwa dukungan non verbal ini bisa menjadi dua mata pisau selain memberi dukungan penuh mereka pun bisa memberi kritikan yang berujung anarkis seperti turun kelapangan. Pertanyaan ketiga yang peneliti tanyakan kepada narasumber adalah seputar motif yang melatari perilaku komunikasi viking persib club dalam meberikan dukungan. Dan 5 orang narasumber memiliki hampir selaras motif yang melatari perilaku komunikasi dalam memberikan dukungan pada persib bandung. Dari pemaparan narasumber N-1 dan N-3 diatas, alasan mereka mendukung atau motif mereka berdasarkan kepedulian dan kecintaannya pada kota bandung. Budaya doktrin dari keluarga terdekat menjadi alasan mengapa ia mendukung persib bandung. Lalu ada pemaparan dari Narasumber N-4 yang menguatkan pernyataan bahwa mendukung persib bandung adalah budaya.

“Saya mendukung persib karena turunan saja sih, orang tua saya pendukung fanatic persib juga dari sejak saya SD saya selalu diajak menonton persib”.

Tradisi dan budaya orang tua menjadi alasan kuat mengapa mereka mendukung persib bandung, kecintaanya dengan persib bandung tidak lain dan tidak bukan karena di perkenalkan sejak kecil namun berbeda dengan pemaparan narasumber N-5 ia menegaskan bahwa persib itu segalanya.

3.3. Analisis terhadap motif yang melatari perilaku komunikasi dalam mendukung tim persib bandung

Pada sub tema kali ini, peneliti menemukan keselarasan antara motif yang melatari dengan perilaku komunikasi. Para narasumber menyatakan bahwa motif yang mendorong mereka untuk mendukung ialah faktor budaya dan tradisi, selain itu kecintaannya pada kota bandung menjadi alasan kuat untuk mendukung, Hal tersebut selaras dengan pengertian motif komunikasi ialah sebab-sebab yang mendorong manusia menyampaikan pesan kepada manusia lain. Dengan berprinsip pada paradigma komunikasi ketiga yang menjadi kajian ilmu komunikasi pasti mengandung unsur kesengajaan. Namun, karena manusia terdiri dari alam sadar dan tidak sadar, derajat kesengajaannya sulit ditentukan. Manusia berusaha menyampaikan pesan karena ia memiliki motif. Hanya saja, ada motif-motif yang disadari karena datang dari alam sadar dan karenanya bersifat proaktif, relatif terencana. Namun, terdapat pula motif-motif yang tidak disadari, datang dari alam bawah sadar, yang muncul seketika, reaktif, dan relatif tidak terencana. Karena itulah, derajat kesengajaan sulit ditentukan sebagaimana dinyatakan paradigma ketiga. Yang pasti, tanpa motif tidak akan ada pesan yang menjadi kajiannya. Karena itu, setiap tingkah laku manusia punya potensi komunikasi. Namun, tidak semua tingkah laku manusia akan berujung pada komunikasi.

Dalam temuan penelitian, para supporter viking persib club ini khusus nya narasumber, mereka mendukung persib bandung sebagian besar tidak terencana hal ini membuktikan dengan pernyataan - pernyataan yang menyatakan kecintaannya pada tim persib bandung di tanam dari sejak mereka kecil melalui tradisi dan budaya keluarga terdekat. Hal ini bisa menciptakan kecintaannya pada tim persib sangat dalam, sehingga ada supporter yang menganggap bahwa tim persib adalah segalanya. Sehingga mereka melakukan dukungan apapun baik verbal dan non verbal.

4. CONCLUSION

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai perilaku komunikasi supporter viking persib club, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

Perilaku komunikasi supporter viking persib club yang terjadi dua komunikasi yaitu komunikasi Internal dan Eksternal. Komunikasi yang terjadi hampir secara keseluruhan bersifat non formal. Komunikasi yang bersifat formal hanya terjadi pada saat tertentu seperti ketika pertemuan rapat, GATNAS (Gathering Nasional), Makrab (Malam Pengakraban), dan acara-acara resmi kelompok. Pola komunikasi internal antara pengurus dan anggota supporter viking persib club dilakukan melalui komunikasi interpersonal secara langsung, yaitu melalui tatap muka (face-to-face) seperti Rapat Rutin, Nonbar (Nonton Bareng), Kopdar (Kopi Darat), Futsal, dan Gathering.

Dalam komunikasi interpersonal ini setiap anggota merasa lebih akrab tanpa ada suatu batasan. Komunikasi interpersonal juga dirasa sangat efektif karena arus informasi yang didapat lebih mendalam dan serta lebih mudah dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi.

Berbagai macam kegiatan viking persib club merupakan instrumen dari tujuan kelompok untuk meningkatkan kohesifitas yang tinggi di dalam kelompok. Kohesifitas yang tinggi berdampak positif bagi viking persib club, hal ini dapat dilihat dari keakraban, sense of belonging.

ACKNOWLEDGEMENTS

Penelitian ini didukung oleh kedua orang tua dan tentunya sahabat terdekat yang banyak membantu secara materi maupun moral dan terimakasih kepada kampus tercinta Universitas Adi Rajhsa Reswara Sanjaya yang telah memberikan wadah dan kesempatan untuk saya dapat memberikan penelitian yang mudah-mudahan bermanfaat bagi pembaca dan dapat diaplikasikan

ke berbagai kasus lainnya yang serupa. Tanpa dukungan orang-orang yang terlibat tersebut mungkin penelitian ini tidak akan terpublikasi dengan sempurna.

5. REFERENCES

- Baron, Robert A. dan Byrne, Dorn . Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga Chols, J. M dan Hassan, S. (2005). Kamus Bahasa Inggris - Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia
- Effendy, Onong Uchyana. (2007). Dinamika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchyana. (2008). Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti Gramedia. (2021). *Interaksi Sosial & Komunikasi*. Gramedia. <https://www-gramedia-com.cdn.ampproject.org>.
- MAHNI. (2020). DAMPAK GADGET TERHADAP PERILAKU SOSIAL. In *Satukan Tekad Menuju Indonesia Sehat*.
- Maisyarah Siti. (2018). *Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif*. id.scribd.com
- Makawi, F. (2016). Penggunaan Smartphone dalam Interaksi Sosial di Kalangan Remaja Awal. *Skripsi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1-91.
- Moleong. (2011). *Metode penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- NELLI. (2019). DAMPAK PENGGUNAAN GADGET TERHADAP TINGKAH LAKU SISWA KELAS VI SDN 1
- LALABBATA KOTA PALOPO. *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.
- Sobur, A. (2013). Filsafat Komunikasi: Tradisi dan Metode Fenomenologi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. ALFABETA.
- Supriyati. (2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Labkat Prees.
- WORLD HEALTH ORGANIZATION. (2014). *Remaja*. <https://pusdatin.kemkes.go.id>